

JURNAL AGRIBISNIS

JURNAL PENELITIAN PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PASCASARJANA UNIVERSITAS SILIWANGI

Vol. 1 No. 1 Maret 2009



Analisis Kepuasan Petani pada Pelaksanaan
Penyuluhan Sri dengan Aplikasi Teknologi M-Bio
(Hj. Tenten Tedjaningsih)

Efisiensi Ekonomi dan Finansial Ditinjau dari
Kebijakan Pemerintah pada Usaha Padi Organik
(Djoni dan Ahmad Dadan Munandar)

Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko
Usaha tani Cabai Merah (Hj. Enok Sumarsih)

Kajian Komparatif Usahatani Padi Sawah Pola PTT
dan Pola Konvensional
(D. Yadi Heryadi dan Enang Ruspandi)

Kelayakan Usahatani Cabai Merah dengan Sistem Panen
Hijau dan Sistem Panen Merah

(Dedi Djuliansah)



Daya Saing Usahatani Kentang dengan Pendekatan Biaya
Sumberdaya Domestik di Kecamatan Serang Kabupaten
Purbalingga (Tobari)

Komponen Hasil dan Hasil Padi Pada Polybag dengan
Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Porasi Cair yang
berbeda (H. Rudi Priyadi)

Penentuan Pola Kemitraan Usaha Padi Organik di
Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Fuzzy Logic
(Budi Dharmawan)

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA**

JURNAL AGRIBISNIS

Volume 1, Nomor 1, Maret 2009

Pelindung :

Rektor Universitas Siliwangi

Pengarah :

Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S

H. Dudung Suryana, Drs., M.Pd

H. Asep Budiman, SE., M.P

Penanggung Jawab :

Dr. H. Dedi Herawan, Drs., M.Pd

Pimpinan Redaksi :

Dedi Djuliansah, Ir., MP

Penyunting Pelaksana :

Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S

Dr. H. Djoni, Ir., M.S

Dr. Dedi Sufyadi, Ir., MS

D. Yadi Heryadi, Ir., M.Sc

Tata Usaha :

Rahmat Rosada, S.Sos

Kesekretariatan :

Yedi Nuryadi, S.IP

Ade Nizar Danial

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp. : 0265 - 330634

Fax : 0265 - 325812

E-mail : lemnit@unsil.ac.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
Analisis Kepuasan Petani pada Pelaksanaan Penyuluhan Sri dengan Aplikasi Teknologi M-Bio (Kasus di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya) (Hj. Tenten Tedjaningsih).....	1 -12
Efisiensi Ekonomi dan Finansial Ditinjau dari Kebijakan Pemerintah pada Usahatani Padi Organik (Djoni dan Ahmad Dadan Munandar)...	13 - 25
Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko Usahatani Cabai Merah(Kasus pada Petani Cabai Merah di Desa Santana Mekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya) (Hj. Enok Sumarsih) ..	26 - 38
Kajian Komparatif Usahatani Padi Sawah Pola PTT dan Pola Konvensional (Kasus di Kelompokkani Remaja Tiga Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya) (D. Yadi Heryadi dan Enang Ruspandi)	39 - 53
Kelayakan Usahatani Cabai Merah dengan Sistem Panen Hijau dan Sistem Panen Merah (Kasus pada Petani Cabai di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya) (Dedi djuliansah)	54 - 65
Daya Saing Usahatani Kentang dengan Pendekatan Biaya Sumberdaya Domestik di Kecamatan Serang Kabupaten Purbalingga (Tobari).....	66 - 78
Komponen Hasil dan Hasil Padi pada Polybag dengan Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Porasi Cair yang Berbeda (H. Rudi Priyadi)	79 - 88
Penentuan Pola Kemitraan Usaha Padi Organik di Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Fuzzy Logic (Budi Dharmawan).....	89 - 100

Komponen Hasil dan Hasil Padi pada Polybag dengan Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Porasi Cair yang Berbeda

H. Rudi Priyadi

Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana
Universitas Siliwangi

ABSTRACT

This research aims to find out the effect combinations of planting media (organic manure fermented/porasi + soil and application frequency of liquid Porasi) on yield component and yield of rice at the polybag. A field experiment was conducted at Tamansari Village Tasikmlaya Town, from September 2008 to Januari 2009.

The treatment were arranged in complete Randomized Design (CRD) with nine combinations and three replication.

The treatment were :

- A = Planting media with 0% organic manure fermented + 100% soil and application frequency of liquid "Porasi" 3 day per times*
- B = Planting media with 25% organic manure fermented + 75% soil and application frequency of liquid "Porasi" 3 day per times*
- C = Planting media with 50% organic manure fermented + 50% soil and application frequency of liquid "Porasi" 3 day per times*
- D = Planting media with 0% organic manure fermented + 100% soil and application frequency of liquid "Porasi" 5 day per times*
- E = Planting media with 25% organic manure fermented + 75% soil and application frequency of liquid "Porasi" 5 day per times*
- F = Planting media with 50% organic manure fermented + 50% soil and application frequency of liquid "Porasi" 5 day per times*
- G = Planting media with 0% organic manure fermented + 100% soil and application frequency of liquid "Porasi" 7 day per times*
- H = Planting media with 25% organic manure fermented + 75% soil and application frequency of liquid "Porasi" 7 day per times*
- I = Planting media with 50% organic manure fermented + 50% soil and application frequency of liquid "Porasi" 7 day per times*

The result of this research show that the treatment of I, gave yield of rice at the polybag gave 123.88 g per clump (polybag).

Key word : rice, organic manure fermented, liquid porasi, polybag.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kombinasi media tanam dan frekuensi pemberian porasi cair yang berbeda terhadap komponen hasil dan hasil padi pada polybag. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan sembilan kombinasi perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuan yang dicoba adalah sebagai berikut :

- A = Media tanam dengan 0% porasi padat + 100% tanah dan frekuensi aplikasi PC 3 hari sekali.*
- B = Media tanam dengan 25% porasi padat + 75% tanah dan frekuensi aplikasi PC 3 hari sekali.*

Komponen Hasil dan Hasil Padi pada Polybag dengan Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Porasi Cair yang Berbeda (H. Rudi Priyadi)

C = Media tanam dengan 50% porasi padat + 50% tanah dan frekuensi aplikasi PC 3 hari sekali.

D = Media tanam dengan 0% porasi padat + 100% tanah dan frekuensi aplikasi PC 5 hari sekali.

E = Media tanam dengan 25% porasi padat + 75% tanah dan frekuensi aplikasi PC 5 hari sekali.

F = Media tanam dengan 50% porasi padat + 50% tanah dan frekuensi aplikasi PC 5 hari sekali.

G = Media tanam dengan 0% porasi padat + 100% tanah dan frekuensi aplikasi PC 7 hari sekali.

H = Media tanam dengan 25% porasi padat + 75% tanah dan frekuensi aplikasi PC 7 hari sekali.

I = Media tanam dengan 50% porasi padat + 50% tanah dan frekuensi aplikasi PC 7 hari sekali.

Uji lanjutan untuk melihat perbedaan dua rata-rata antar perlakuan dilakukan dengan menggunakan uji Duncan pada taraf 5%. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tamansari Tasikmalaya dari bulan September 2008 sampai dengan bulan Januari 2009.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antar perlakuan yaitu perlakuan I berbeda dengan perlakuan A, D, G, dan H namun tidak berbeda dengan perlakuan B, C, E, dan F terhadap bobot gabah kering panen. Perlakuan I yaitu dengan media tanam 50% porasi : 50% tanah yang dikombinasikan dengan pemberian Porasi cair dengan frekuensi 7 hari sekali memberikan hasil gabah kering sebesar 123.88 gram/polybag.

Kata Kunci : padi, porasi padat, porasi cair, polybag

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran sektor pertanian bagi Indonesia sebagai Negara Agraris sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi seluruh penduduk. Menurut Irsal, Subagyono dan Setiyanto (2006) kebutuhan pangan nasional meningkat sebesar 1-2 persen per tahun, terutama disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang saat ini sudah berjumlah lebih dari 220 juta jiwa.. Di samping itu sector pertanian juga berperan sebagai penghasil komoditas ekspor non migas untuk mendapatkan devisa, dan lebih dari itu, mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia bergantung pada sector pertanian. Djumali dan Illah (2005) menyatakan bahwa 70 persen penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada pertanian dan bergerak dalam usaha pertanian.

Namun sangat ironis sekali, penghargaan masyarakat umum terhadap pertanian relative rendah dibandingkan terhadap sector lainnya seperti industri, pertambangan, dan perdagangan. Hal ini menyebabkan penghargaan terhadap

lahan pertanianpun terlampaui rendah, dan tidak sebanding dengan tingkat manfaatnya.

Lahan sawah yang diandalkan sebagai penghasil bahan pangan utama yaitu padi, dari waktu ke waktu cenderung terus mengalami penurunan luas bakunya yang disebabkan oleh konversi lahan ke non pertanian. Demikian juga dengan pertanian lahan kering, yang walaupun konversinya tidak secepat lahan sawah, dalam beberapa dasawarsa terakhir terus mengalami degradasi oleh proses erosi, longsor, pencemaran, kebakaran dan lain-lain (Abdurachman, 2006).

Memperhatikan kondisi di atas maka sudah saatnya Indonesia harus bangkit untuk membangun sektor pertanian secara terarah, terpadu dan berkesinambungan sehingga Indonesia mampu untuk terus memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakatnya.

Pada saat ini Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah dan terus sedang mengembangkan teknologi pertanian organik melalui aplikasi teknologi M-Bio pada berbagai komoditas tanaman. Teknologi ini semula dikembangkan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi lahan usahatani yang semakin lama semakin terdegradasi. Proses degradasi ini menyebabkan tingkat kesuburan tanah semakin menurun dan struktur tanah menjadi rusak sebagai akibat dari penggunaan pupuk anorganik yang telah begitu meluas dan menimbulkan ketergantungan yang tinggi di kalangan petani. Melalui serangkaian uji coba sejak tahun 1997 ternyata teknologi ini mampu memberikan hasil yang memuaskan dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat khususnya para petani.

Selanjutnya keberhasilannya tersebut pada akhir tahun 2007 dan awal tahun 2008 diuji cobakan pada pengusahaan tanaman padi pada polybag sebagai respon atas begitu maraknya konversi lahan pertanian ke non pertanian yang dikhawatirkan akan semakin meningkatkan ketergantungan Indonesia terhadap impor produk pertanian, dan memosisikan Indonesia pada keadaan rawan pangan yang sewaktu-waktu dapat berkembang menjadi krisis pangan. Dari hasil uji pendahuluan yang dilakukan di Laboratorium Produksi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi, ternyata teknologi ini memperlihatkan hasil yang menggembirakan yaitu rata-rata mampu menghasilkan 300 gram GKP/rumpun tanaman padi.

Teknologi ini telah diadopsi oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Hidayah Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, namun untuk sementara hasil yang dapat dicapai rata-rata baru mencapai 160 gram/rumpun tanaman padi. Akan tetapi hasil ini masih jauh lebih tinggi dari pada hasil yang dapat dicapai pada pertanaman padi di lahan sawah. Dan berdasarkan hasil pengamatan, tanaman padi di lahan sawah rata-rata hanya menghasilkan 80 gram GKP/rumpun tanaman padi.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dicoba penelitian untuk melihat hasil padi yang ditanam pada polybag/pot dengan media yang berbeda yang dikombinasikan dengan frekuensi pemberian Pupuk Organik Fermentasi Cair/ Porasi Cair.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh dari kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Porasi Cair yang Berbeda terhadap Komponen Hasil dan Hasil Padi pada Polybag.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan kombinasi media tanam dan frekuensi aplikasi PC yang terbaik untuk pertumbuhan hasil tanaman padi pada polybag.

1.4. Kajian Pustaka

Tanaman padi dapat ditanam mulai dari dataran rendah dengan ketinggian di bawah 650 meter di atas permukaan laut dengan temperatur 22 °C sampai 27 °C, sampai dataran tinggi dengan ketinggian 650 sampai 1300 meter di atas permukaan laut dengan temperatur 19 °C sampai 23 °C. selain itu, tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan, sehingga padi menghendaki tempat dan lingkungan terbuka yang banyak mendapat sinar matahari.

Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 sampai 22 cm dengan pH antar 4 sampai 7 (Dinas Pertanian, 2001).

Pertumbuhan tanaman padi akan optimum jika keadaan tata air baik, karena tanaman padi memerlukan air yang teratur sehingga akar tanaman dapat

berkembang dan menyerap unsure hara secara optimal (Aksi Agraris Kaninus, 1992).

Unsur hara yang diserap dapat tersedia dari pupuk organik yang diberikan pada tanah. Pada umumnya pupuk organik mengandung unsur hara makro N, P, K rendah, tetapi mengandung unsure hara mikro dalam jumlah yang cukup yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Nitrogen dan unsur hara yang lain dilepas oleh bahan organik secara perlahan-lahan melalui proses mineralisasi. Dengan demikian, apabila diberikan secara berkesinambungan, maka akan banyak membantu dalam membangun kesuburan tanah (Sutanto, 2006)

Secara garis besar, keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan pupuk organik adalah sebagai berikut :

1. Mempengaruhi sifat fisik tanah. Warna tanah dari cerah menjadi kelam, tekstur tanah menjadi gembur dan lepas-lepas, sehingga aerasi tanah menjadi lebih baik serta lebih mudah ditembus oleh perakaran tanaman.
2. Mempengaruhi sifat kimia tanaman. Kapasitas Tukar Kation (KTK) dan ketersediaan hara meningkat dengan penggunaan bahan organik, karena bahan organik meningkatkan kapasitas absorpsi unsure hara, baik hara tanah maupun hara dari luar tanah.
3. Mempengaruhi sifat biologi tanah. Bahan organik akan menambah energi yang diperlukan kehidupan mikroorganisme tanah, terutama yang bermanfaat untuk mengikat N, melarutkan P, atau yang menghasilkan zat pengatur tanah.
4. Mempengaruhi kondisi sosial. Daur ulang limbah perkotaan maupun pemukiman akan mengurangi dampak dan meningkatkan penyediaan pupuk organik, sehingga meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat.

Pada saat ini telah dikembangkan pupuk organik dengan cara/ hasil Fermentasi/Porasi. Porasi dibuat dari bahan-bahan organik yang segar atau belum matang seperti : jerami, kotoran hewan, limbah organik, hijauan dan lain sebagainya dengan cara difermentasi oleh mikroba/mikroorganisme tertentu (dalam hal ini digunakan mikroba dari kultur M-Bio) selama $\pm$ 1 minggu (Rudi Priyadi, 2007)

Mikroba yang terdapat dalam M-Bio (*Lactobacillus* sp. *Selubizing* Phosphate Bacteria, Yeast, dan *Azospirillum*. Sp) yang mampu memfermentasi

bahan organik dalam waktu cepat dan menghasilkan senyawa organik (protein, gula, asam laktat, asam amino, alkohol, dan vitamin) yang mudah tersedia bagi tanaman.

Selain dibuat padat Porasi dapat pula dibuat cair (Porasi Cair) yaitu dibuat dengan cara sebagai berikut :

- Isi drum atau wadah yang bertutup dengan air sumur/sungai sebanyak 150 liter atau 2/3 bagian kapasitas drum atau wadah.
- Masukkan gula putih atau gula merah sebanyak 1 Kg, bahan organik yang terdiri dari : pupuk kandang (sapi, kerbau, kambing/ domba, babi, kuda, ayam, dan lain-lain), sisa atau limbah tanaman (jerami, sekam padi, batang pisang, rumput-rumputan/daun-daunan, sampah organik), sebanyak 1/3 bagian dari kapasitas drum atau wadah kapasitas drum atau wadah, kemudian masukan M-Bio sebanyak ± 2 liter ke dalam drum atau wadah bertutup.
- Aduk larutan tersebut sampai rata, lalu drum atau wadah tersebut ditutup. Lakukan pengadukan larutan tersebut sehari sekali selama 4 hari, setelah itu larutan siap diaplikasikan (Rudi Priyadi. dkk, 2007)

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian untuk menggunakan metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari sembilan kombinasi perlakuan, dan masing-masing perlakuan tersebut diulang tiga kali. Adapun Sembilan kombinasi perlakuan tersebut adalah :

- A = Media tanam dengan 0% porasi padat + 100% tanah dan frekuensi aplikasi PC 3 hari sekali.
- B = Media tanam dengan 25% porasi padat + 75% tanah dan frekuensi aplikasi PC 3 hari sekali.
- C = Media tanam dengan 50% porasi padat + 50% tanah dan frekuensi aplikasi PC 3 hari sekali.
- D = Media tanam dengan 0% porasi padat + 100% tanah dan frekuensi aplikasi PC 5 hari sekali.
- E = Media tanam dengan 25% porasi padat + 75% tanah dan frekuensi aplikasi PC 5 hari sekali.
- F = Media tanam dengan 50% porasi padat + 50% tanah dan frekuensi aplikasi PC 5 hari sekali.

G = Media tanam dengan 0% porasi padat + 100% tanah dan frekuensi aplikasi PC 7 hari sekali.

H = Media tanam dengan 25% porasi padat + 75% tanah dan frekuensi aplikasi PC 7 hari sekali.

I = Media tanam dengan 50% porasi padat + 50% tanah dan frekuensi aplikasi PC 7 hari sekali.

Analisis statistika untuk melihat adanya pengaruh Media Tanam dan Frekuensi Porasi Cair yang Berbeda terhadap Komponen Hasil dan Hasil Padi pada Polybag dilakukan dengan Anova serta dengan uji lanjutan Duncan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Komponen Hasil

Data hasil anova dan uji Duncan pada pengamatan pengaruh kombinasi media tanam dan pemberian porasi cair dengan perlakuan yang berbeda terhadap komponen hasil yang terdiri dari ; Jumlah anakan per rumpun, Jumlah malai per rumpun, Jumlah gabah per malai, dan Bobot 100 butir gabah tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1.

Perlakuan	Jumlah anakan per rumpun (batang) 60 hst	Jumlah malai per rumpun (malai)	Jumlah gabah per malai (butir)	Bobot 100 butir gabah (gr)
A	29.22 c	34.89 bc	89.11 cd	2.74 d
B	38.89 b	32.55 bc	121.74 abc	2.79 cd
C	52.22 a	41.22 ab	116.89 bcd	2.86 bc
D	28.22 c	31.45 c	102.04 bcd	2.74 d
E	36.67 bc	34.56 c	90.22 cd	2.78 cd
F	49.44 a	42.11 a	135.74 ab	2.92 ab
G	31.67 bc	35.11 bc	84.22 d	2.72 d
H	39.11 b	35.55 abc	98.44 bcd	2.8 cd
I	50.11 a	41.33 ab	157.18 a	2.99 a

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa :

- Untuk jumlah anakan per rumpun, ternyata perlakuan C, F, dan I, ketiganya memberikan pengaruh yang sama dan berbeda dengan perlakuan lainnya.
- Untuk jumlah malai per rumpun, ternyata perlakuan F memberikan pengaruh yang sama dengan perlakuan C, H, dan I dan berbeda dengan perlakuan A, B, D, E, dan G.
- Untuk jumlah gabah per malai, ternyata perlakuan I memberikan pengaruh yang sama dengan perlakuan B dan F, namun berbeda dengan perlakuan lainnya.

- d. Untuk jumlah 100 butir gabah, ternyata perlakuan I sama pengaruhnya dengan perlakuan F, dan berbeda dengan perlakuan lainnya.

3.2. Hasil Biji Kering Panen per Polybag

Data hasil anova dan uji Duncan pada pengamatan pengaruh kombinasi media tanam dan pemberian porasi cair dengan perlakuan yang berbeda terhadap komponen hasil Bobot GKP per polybag, tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2

Perlakuan	Bobot GKP per polybag (gr)
A	65.47 b
B	85.79 ab
C	90.14 ab
D	62.31 b
E	88.95 ab
F	102.20 ab
G	67.51 b
H	69.30 b
I	123.88 a

Dari Tabel 2 terlihat bahwa perlakuan I berbeda dengan A, D, G dan H, tetapi tidak berbeda dengan B, C, E, dan F.

Adanya perbedaan komponen hasil dan hasil gabah kering panen di atas, disebabkan pemberian pupuk organik sangat berpengaruh terhadap komponen hasil gabah kering. Hal ini karena peran pupuk organik dalam tanah sangat menentukan ketersediaan unsur hara terutama fosfat. Pupuk organik berperan sebagai pensuplai karbon bagi mikroba tanah yang memberikan fungsi tertentu pada tanah, seperti mikroba pelarut fosfat yang berpengaruh untuk mengubah unsur-unsur P terikat menjadi unsur-unsur P tersedia. Sedangkan salah satu fungsi fosfat untuk tanaman yaitu meningkatkan pembentukan bunga, buah dan biji. Selain itu, fosfat juga berfungsi dalam metabolisme karbohidrat yang sangat menunjang pada pengisian biji.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Taslim dkk (1989), yang menyatakan bahwa fosfat diserap semasa pertumbuhan tanaman dan mencapai maksimum pada saat berbunga, sehingga mempengaruhi terhadap hasil gabah yang optimal.

Hasil analisis laboratorium Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian IPB untuk Porasi Padat menunjukkan kandungan (N = 2,4%), (P = 0,48%), dan (K = 0,38%) sedangkan porasi cair yang dianalisis oleh Laboratorium Kimia Agro Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat

menunjukkan kandungan ($N = 0,29\%$), ($P = 0,02\%$), dan ($K = 0,26\%$). Sehingga dari data tersebut di atas dapat dipahami bahwa perlakuan I, B, C, E, dan F dapat menghasilkan biji kering panen yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kombinasi media tanam dan frekuensi aplikasi porasi cair (PC) mempengaruhi komponen hasil dan hasil biji kering panen.
2. Kombinasi media tanam 50% tanah + 50% porasi dan frekuensi aplikasi PC tujuh hari sekali memperlihatkan respon yang terbaik, dengan hasil bobot gabah kering panen sebanyak 123.88 gram per polybag.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa untuk mendapatkan hasil padi yang optimal khususnya penanaman padi yang ditanam di polybag, dapat diberikan kombinasi media tanam 50% tanah : 50% porasi, dengan frekuensi aplikasi PC setiap tujuh hari sekali.

Selain itu disarankan pula agar penanaman dilakukan tidak hanya untuk satu kali musim tanam, karena apabila dilihat dari segi ekonomi bila penanaman hanya dilakukan satu kali faktor produksi yang digunakan akan terbuang percuma. Disamping dari segi ekonomi, penanaman pada polybag yang dilakukan lebih dari satu kali diharapkan akan mengalami peningkatan hasil produksi, karena struktur dan tekstur tanah berangsur lebih baik daripada pada saat penanaman pertama kali. Juga perlu dicoba dengan 2, 3, 4, 5 biji padi per polybag.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman Adimiharja. 2006. *Strategi Mempertahankan Multifungsi Lahan Pertanian di Indonesia dalam Multifungsi dan Revitalisasi Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

Aksi Agraris Kanisius. 1992. *Budidaya tanaman padi*. Kanisius. Yogyakarta.

Bappenas, 2000. www.bappenas.go.id/tanaman_pangan/padi/klaasifikasi/

Dinas Pertanian. 2001 <http://ngrafo.wordpress.com/tag/menanam-padi/>

Irsal Las, Subagyo, dan Sutiyo. 2006. *Isu dan Pengelolaan Lingkungan dalam Revitalisasi Pertanian dalam Multifungsi dan Revitalisasi Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

Rudi Priyadi, Iskandar Ma'moen, dan Ida Hadiyah. 2007. *Modul Teknologi M-Bio dalam Budidaya Pertanian Akrab Lingkungan (Pertanian Organik)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Rudi Priyadi. (2007). *M-Bio teknologi cemerlang dari UNSIL*. www.himatanasi.ac.id/artikel/

Sarwono Hardjowigeno. 1992. *Ilmu Tanah*. PT. Melon Putra. Jakarta.

Sutanto, Racman. 2006. *Penerapan pertanian organik, pemasyarakatan dan pengembangannya*. Kanisius. Yogyakarta.

Taslim, Haeruddin, Sutjipto P., Subandi. 1989. *Pemupukan Padi Sawah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.



WANGI

ksanaan
ogi M-Bio
djaningsih)

u dari
li Organik
n Munandar)

siko
k Sumarsih)

wah Pola PTT

ng Ruspandi)

istem Panen

li Djuliansah)

dekatan Biaya
ng Kabupaten
(Tobari)

olybag dengan
rasi Cair yang
Rudi Priyadi)

anik di
Fuzzy Logic
li Dharmawan)